

Home / Archives / Vol. 8 No. 2 (2026): eCo-Fin

Vol. 8 No. 2 (2026): eCo-Fin

DOI: <https://doi.org/10.32877/ef.v8i2>

Published: 2026-06-10

Articles

Search title or author

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Risk Management Terhadap Investment Decisions Pada Mahasiswa di Kota Batam

Wylson Wylson, Universitas Putera Batam, Indonesia
Suhardi Suhardi, Universitas Putera Batam, Indonesia

765-778

[Pdf \(Bahasa Indonesia\)](#)

Abstract views: 51 / PDF downloads: 73
 DOI : <https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3582>

Pengaruh Iklan Daring, E-WOM, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Xiaomi Pada E-Commerce Shopee Batam

Yeosril Yeosril, Universitas Putera Batam, Indonesia
Asron Saputra, Universitas Putera Batam, Indonesia

779-790

[Pdf \(Bahasa Indonesia\)](#)

Abstract views: 30 / PDF downloads: 45
 DOI : <https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3600>

Pengaruh Employed Branding, Person-Organization Fit, dan Leadership Style Terhadap Turnover Intention Terhadap Loyalitas Karyawan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Nina Auria, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
Agustina Fitrianingrum, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

791-806

[Pdf \(Bahasa Indonesia\)](#)

Abstract views: 18 / PDF downloads: 24
 DOI : <https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3696>

Analisis Pengeluaran Konsumsi Domestik Provinsi Maluku terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1995-2024

Sondang Siahaan, Universitas Pattimura, Indonesia
Teddy Christianto Leasiwal, Universitas Pattimura, Indonesia
Lisye Magdalena Liur, Universitas Pattimura, Indonesia

807-822

[Pdf \(Bahasa Indonesia\)](#)

Abstract views: 24 / PDF downloads: 27
 DOI : <https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3715>

Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024

Vani Rahmawati, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia
Rina El Maza, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia
Carmidah Carmidah, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

823-833

[Pdf \(Bahasa Indonesia\)](#)

Abstract views: 30 / PDF downloads: 29
 DOI : <https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3626>

< PREVIOUS

NEXT >



Home

Editorial Boards

Reviewers

Online Submission

Author Guideline

Privacy Statement

Visitor Statistics

Screening Plagiarsm

Tutorial Upload

Author Fee

Contact Us

Editorial Policies

Focus and Scope

Peer Review Process

Open Access Policy

Archiving

Licensing

Publication Ethics

Authors by Country



Tools

MENDELEY

EndNote

grammarly

turnitin

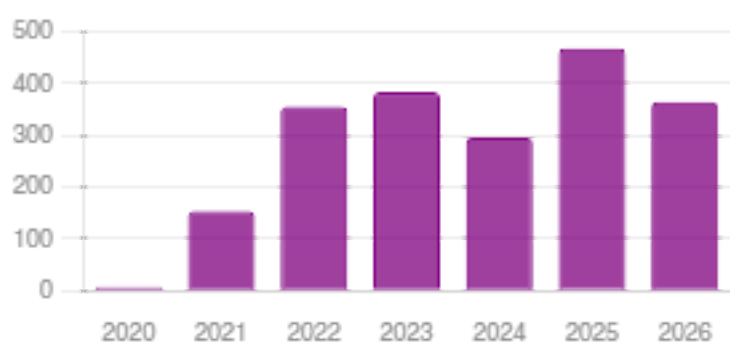
Download



Google Scholar

	ALL	SINCE 2021
Citations	2,063	2,036
h-index	25	24
i10-index	48	48

Citations per Year



View Google Scholar Profile
Updated: Aug 12, 2026

ECO-FIN

Editorial Office:
Jl. Flamboyan 2 Blok B3 No. 26 Griya
Sangiang Mas - Tangerang 15132
WA only: 083199743882

TAUTAN CEPAT / QUICK LINKS

Home
About
Current
Archives
Submissions

CONTACT

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pengiriman naskah, panduan penulis, atau pertanyaan teknis lainnya.

Hubungi Kami

Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2020-2024

Anis Ika Saputri¹⁾*, Zulkifli²⁾

¹⁾anisikasaputri06@gmail.com, ²⁾Zulstieww@gmail.com

¹²⁾STIE Widya Wiwaha

Jl. Lowanu, Sorosutan UH VI/20, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55162, Indonesia

Jejak Artikel:

Upload: 09 Februari 2026
Revisi : 19 Maret 2026
Diterima: 21 April 2026
Tersedia online: 10 Juni 2026

Kata Kunci:

Corporate governance;
Komisaris independen;
Komite audit;
Kepemilikan institusional;
Kinerja keuangan

ABSTRAK

Studi ini ditujukan guna mengevaluasi dampak *corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Elemen *corporate governance* yang diinvestigasi mencakup komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional. Indikator kinerja keuangan direpresentasikan menggunakan Return on Equity (ROE). Investigasi ini menerapkan metode kuantitatif berbasis analisis regresi linear berganda. Sebanyak 16 perusahaan diambil sebagai sampel dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan total 80 data pengamatan selama lima tahun. Temuan analisis mengindikasikan bahwa secara terpisah, komisaris independen mempunyai dampak positif serta nyata pada kinerja keuangan (ROE), komite audit memberikan dampak negatif yang nyata pada kinerja keuangan (ROE), sementara kepemilikan institusional tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan (ROE). Secara kolektif, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan tata kelola perusahaan pada perusahaan LQ45 masih bervariasi dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

PENDAHULUAN

Keuntungan bukanlah satu-satunya hal yang krusial dalam lingkungan bisnis yang kompleks sekarang ini; organisasi juga harus memprioritaskan keberlanjutan, keterbukaan, dan tanggung jawab. Para pemangku kepentingan dan investor bergantung pada laporan keuangan untuk mengukur kesehatan perusahaan dan kemungkinan masa depannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang sehat dan dapat diandalkan menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan ekonomi.

* Corresponding author

Salah satu ukuran krusial ketika menilai keuangan sebuah perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE), dengan memperlihatkan bagaimana baiknya perusahaan berkemampuan menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Jika angka ROE semakin tinggi, maka perusahaan lebih baik dalam mengelola uang yang dimiliki oleh pemegang saham. Namun, tentu saja, baik prosedur operasional maupun gaya tata kelola perusahaan suatu korporasi mempunyai dampak terhadap keberhasilan finansialnya.

Tata kelola perusahaan yang baik didefinisikan oleh Bank Dunia (World Bank) dalam sebuah studi oleh Devina et al., (2023) sebagai seperangkat hukum, peraturan, dan ketentuan yang harus dipatuhi perusahaan untuk memastikan bahwa sumber daya mereka berkinerja efisien dan menciptakan nilai ekonomi jangka panjang. Tata kelola perusahaan sangat penting karena berfungsi sebagai cara untuk mengatur agar hubungan antara manajemen dan pemegang saham tidak mengalami masalah. Hal ini juga membantu perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan lebih baik, serta menjamin bahwa perusahaan dikelola dengan terbuka dan bertanggung jawab. Beberapa cara dalam tata kelola perusahaan seperti adanya komisaris independen yang tidak terikat, komite audit, serta memiliki institusional dipercaya mampu menaikkan pengawasan kemudian membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya.

Tugas penting para komisioner independen adalah mengawasi bagaimana manajemen menjalankan perusahaan dan memastikan bahwa keputusan-keputusan besar sejalan dengan keinginan para pemegang saham. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat, bahwa pengendalian internal efektif, dan bahwa organisasi mematuhi semua peraturan yang relevan. Di sisi lain, diharapkan bahwa kepemilikan dari lembaga dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena lembaga tersebut memiliki sumber daya dan kepentingan yang lebih besar ketika menjaga kinerja perusahaan.

Karena kapitalisasi pasar yang besar dan indikator likuiditas saham lainnya, perusahaan-perusahaan yang membentuk Indeks LQ45 dipilih sebagai objek penelitian. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok dalam efektivitas sistem tata kelola perusahaan yang dipergunakan, serta kondisi tersebut dicerminkan pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

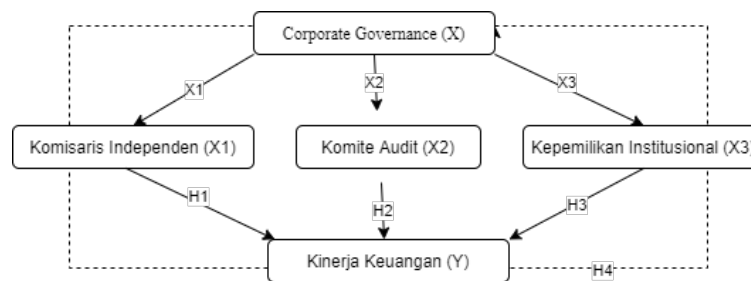
Meskipun sejumlah penelitian sudah mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan, temuan riset lampau mengindikasikan bukti empiris yang heterogen serta belum selaras. Sejumlah investigasi mengilustrasikan bahwasanya komisaris independen beserta kepemilikan institusional berimplikasi positif pada kinerja keuangan, manakala riset berbeda mengungkapkan eksistensi *research gap* yang menuntut pendalaman materi lebih jauh, spesifiknya pada perusahaan terafiliasi di Indeks LQ45 yang memiliki karakteristik dan kompleksitas operasional yang berbeda.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang beragam terkait pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional mempunyai sedikit pengaruh, menurut Agatha dkk. (2020), tetapi komisioner independen dan komite audit berpengaruh. Menurut Prasetyo dan Rinova (2021), komisioner independen mempunyai dampak yang sangat merugikan, tetapi komite audit memiliki dampak yang sangat menguntungkan. Komisi dan komite audit tidak mempunyai dampak yang nyata, tetapi kepemilikan institusional berpengaruh, menurut Saputri dan Avriyanti (2023). Dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan dan kebijakan dividen diungkapkan oleh Yuni & Agnes (2024), yang menunjukkan hubungan yang jelas antara keduanya. Menurut Rahmaita (2024), kepemilikan institusional memiliki dampak yang substansial, sedangkan komisioner independen dan komite audit tidak. Hanya komisioner independen yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan LQ45, menurut Zahidah & Aris (2024).

Kajian akuntansi dan manajemen di Indonesia menggunakan berbagai kerangka teori untuk menjelaskan hubungan diantara *corporate governance* dengan kinerja keuangan. Menurut teori keagenan, jika tidak ditangani dengan tepat, konflik kepentingan diantara pemegang saham dengan manajemen mampu menurunkan kualitas kinerja perusahaan. Konflik keagenan mampu dikurangi melalui pengaplikasian sistem tata kelola perusahaan, menurut Nuswandari (2020) dan Pratiwi & Sari (2021). Metode tersebut mencakup adanya komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Selanjutnya, teori pengaku kepentingan (*stakeholder*) memandang perusahaan sebagai entitas yang harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak, termasuk karyawan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Hadi, (2020) serta Mahrani & Soewarno, (2021) menyatakan bahwa pengaplikasian sejumlah prinsip *good corporate governance* mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial. Sebagai hasilnya, kepercayaan terhadap perusahaan dan produknya akan tumbuh, yang mengarah pada pendapatan yang lebih konsisten dan keuntungan yang lebih baik di masa mendatang. Terakhir, teori kepengurusan (*stewardship*) Rahmawati, (2020) dan Yuliana, (2022) menjelaskan bahwa *corporate governance* bukan hanya berguna menjadi alat pengawasan, namun juga menjadi sistem yang mendukung manajemen dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Berdasarkan tiga teori tersebut, bisa dijelaskan bahwasanya tata kelola perusahaan mempunyai peranan strategis ketika mengembangkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengurangan konflik keagenan, perlindungan kepentingan *stakeholder*, penguatan peran manajemen, serta peningkatan akses terhadap sumber daya. Semakin baik implementasi tata kelola perusahaan, berakibat semakin luas kesempatan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Mengacu pada teori stakeholder, dan teori stakeholder, dan teori stewardshio serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan serta mekanisme corporate governance dengan kinerja keuangan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₄: *Corporate Governance* yang diprosikan melalui komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan kerangka riset kuantitatif dengan metode *explanatory*. Subjek amatan ialah perusahaan yang terdata pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama kurun 2020-2024. Informasi yang dimanfaatkan berupa data sekunder yang diakuisisi dari laporan keuangan tahunan serta laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan lewat portal resmi Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis pada pengujian yang dijalankan peneliti ialah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 selama jangka waktu penelitian termasuk populasi penelitian ini. Sampel diambil dari perusahaan yang berada dalam Indeks LQ45 selama waktu penelitian, Teknik pengambilan sampel dijalankan melalui strategi *purposive sampling* kemudian hasilnya adalah 16 perusahaan yang dijadikan sampel, dengan total 80 data hasil observasi.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusaahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	46
2	Perusaahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020-2024	30
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap mengenai komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan Return on Equity	0
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap mengenai komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan Return on Equity	0
5	Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian	16
6	Total data sampel yang digunakan	80

Dalam mengumpulkan data-data tersebut, peneliti mengandalkan sumber sekunder, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan yang diaudit dari perusahaan-perusahaan yang dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan itu sendiri. Informasi tentang kepemilikan institusional, kerangka tata kelola perusahaan (sebagaimana diwakili oleh komisioner independen dan komite audit), dan kinerja keuangan (sebagaimana dinilai oleh *Return on Equity*) semuanya merupakan bagian dari kumpulan data yang telah dikumpulkan.

Kepemilikan institusional, komite audit, dan komisioner independen membentuk struktur *corporate governance*, yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Keberhasilan finansial, yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE), adalah variabel dependen. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda adalah strategi pengolahan data yang digunakan. Uji statistik, termasuk uji t dan uji F, dipergunakan dalam pengujian hipotesis.

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1(KI) + \beta_2 X_2(KA) + \beta_3 X_3(KINS) + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = 37,177 + 0,351x_1 - 14,644x_2 + 0,098x_3 + \varepsilon$$

Dimana: Y = Kinerja Keuangan (ROE), α = Konstanta, $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel, X_1 = Komisaris Independen, X_2 = Komite Audit, X_3 = Kepemilikan Institusional, dan ε = *Error term*.

Analisis data dijalankan melalui mempergunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pra-verifikasi hipotesis dilaksanakan, data diolah lebih awal dengan pemeriksaan asumsi klasik dalam menjamin komder regresei memenuhi kriteria model secara baik.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Rumus
1	Komisaris Independen (X_1)	Presentase komisaris independen	$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$
2	Komite Audit (X_2)	Jumlah anggota komite audit	$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$
3	Kepemilikan Institusional (X_3)	Presentase saham yang dimiliki	$KINS = \frac{\text{Saham institus}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
4	Kinerja Keuangan (Y)	Return on Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$

Sumber: Penulis (2025)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa cara organisasi perusahaan yang disimbolkan oleh komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan instansi berpeluang mengintervensi kinerja keuangan perusahaan yang dievaluasi dengan *Return on Equity* (ROE). Konsep ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis dan melakukan pengujian yang nyata melalui telaah regresi berganda. Pendekatan telaah data yang dipakai merupakan evaluasi statistik deskriptif serta regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakab uji t serta uji F.

Variabel komisaris independen dikalkulasi dengan mengkomparasi kuantitas komisaris independen eksisting terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris. Komite audit diestimasi dari total personel yang terdapat pada komite audit perusahaan terkait. Kepemilikan institusional diukur dengan meninjau proporsi saham yang dipegang oleh instansi dibanding seluruh saham yang beredar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi mencakup statistik deskriptif serta regresi linear berganda guna memverifikasi dampak sistem *corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Komisaris Independen	0,33	0,75	0,49	0,10
Komite Audit	3	5	3,12	0,45
Kepemilikan Institusional	0,25	0,98	0,67	0,18
Kinerja Keuangan (ROE)	-0,12	0,35	0,11	0,09

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai rata-rata untuk komisaris independen yang mencapai 0,49 memperlihatkan sekitar sepuluh anggota dewan komisaris dari perusahaan yang diteliti adalah orang-orang yang independen. Rata-rata jumlah anggota komite audit adalah tiga orang, mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Kepemilikan saham oleh institusi menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi, menandakan institusi memiliki lebih dari setengah bagian saham. Di sisi lain, nilai ROE yang berbeda-beda mencerminkan variasi kemampuan perusahaan ketika mendapatkan laba dari modal yang dipunyai.

Untuk memastikan data penelitian sesuai untuk model regresi, pemeriksaan asumsi klasik dijalankan sebelum analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mencakup uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas sebagai asumsi klasik.

Uji Normalitas

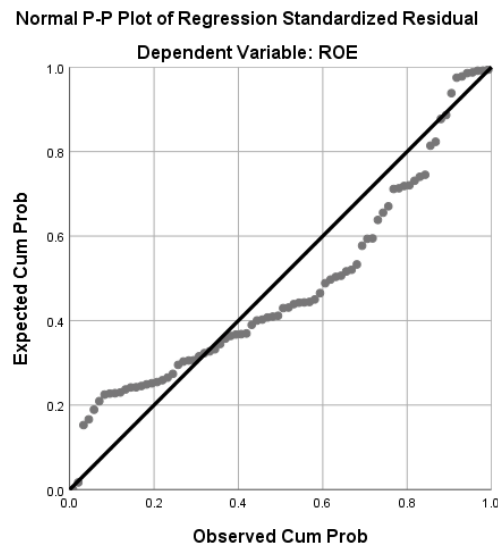
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	Statistic
Kinerja Keuangan (ROE)	.162	80	.000	.842	80	.000	.162

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada tabel tersebut, temuan pengujian normalitas melalui pendekatan *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-Wilk* memperlihatkan nilai signifikan senilai 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut secara statistik memperlihatkan residual dalam model regresi tidak normal.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Meskipun melalui mempergunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil regresi tidak normal, interpretasi uji normalitas tidak hanya berdasarkan uji statistik diatas, tetapi juga melihat pada pola distribusi secara visual melalui grafik normal P-P Plot pada gambar 2. Representasi visual data menunjukkan bahwa, dengan beberapa outlier kecil, titik-titik residual berkumpul di sekitar diagonal dan umumnya bergerak ke arah yang sama. Pola ini mengindikasikan bahwa secara visual distribusi residual masih dapat dikatakan mendekati normal. Selain itu, banyaknya sampel pada penelitian ini sejumlah 80 data yang

dianggap cukup besar, sehingga penyimpangan dari asumsi normalitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil estimasi regresi.

Uji Multikolinearitas

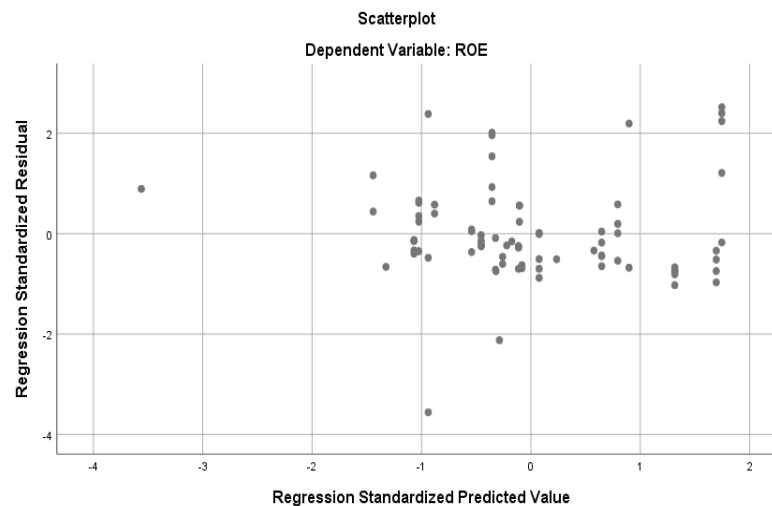
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Variabel	Tolerance	VIF
Komisaris Independen	.749	1.335
Komite Audit	.522	1.915
Kepemilikan Institusional	.658	1.520

Sumber: Data diolah (2025)

Keseluruhan variabel independen mempunyai nilai Tolerance melebihi nilai 0,10 kemudian nilai VIF lebih rendah dari 10, mengacu pada temuan uji multikolinearitas yang diperlihatkan melalui tabel tersebut. Temuan tersebut menyingkirkan kemungkinan multikolinearitas dalam model regresi dikarenakan tidak memperlihatkan korelasi signifikan antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, seperti gelombang, kipas, atau kerucut, seperti yang terlihat pada temuan grafis pada gambar di atas. Pada sumbu Y, titik-titik tersebut juga tersebar baik di atas maupun di bawah nol. Sehingga dimaknai tidak ditemukan indikasi-indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Model tersebut kini siap untuk analisis regresi tambahan karena kriteria homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokolerasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

No.	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.074	.037	11.37297	1.830

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai Durbin-Watson senilai 1,830 dihasilkan oleh uji autokorelasi, seperti yang diperlihatkan pada tabel. Maksud dari pengujian autokorelasi ialah agar meninjau apakah residual dari periode yang berbeda berkorelasi. Tidak adanya autokorelasi residual merupakan ciri khas model regresi berkualitas tinggi.

Nilai-nilai berikut diperoleh dari tabel Durbin-Watson: $dL = 1,59$, $dU = 1,72$, $4-dU = 2,28$, dan $4-dL = 2,41$, ketika jumlah variabel independen adalah 80 dan ada 3 variabel. Tidak adanya autokorelasi ditentukan oleh kriteria pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa $dU \leq DW \leq (4-dU)$. Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi dikonfirmasi oleh temuan, yang memperlihatkan nilai Durbin-Watson senilai 1,830 diantara rentang $1,72 < 1,830 < 2,28$. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi terpenuhi oleh model regresi.

Berikut ini temuan dari analisis regresi linier yang bermaksud dalam memastikan dampak komisioner independen, komite audit, serta kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient
	B
α	37.177
Komisaris Independen	.351
Komite Audit	-14.644
Kepemilikan Institusional	.098

Sumber: Data diolah (2025)

Ketika keseluruhan variabel independen diasumsikan mempunyai nilai konstan nol, ROE perusahaan diproyeksikan sebesar 37,177%, menurut temuan regresi linier pada tabel di atas. Nilai konstan 37,177 mencerminkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa mempertingkan mekanisme corporate governance, perusahaan tetap memiliki tingkat pengembalian terhadap ekuitas yang cukup tinggi. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,351 bernilai positif, dengan bermakna semakin tingginya proporsi komisaris independen berakibat ROE perusahaan cenderung meningkat, sehingga menunjukkan peran penting komisaris independen ketika menaikkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen. Sebaliknya, koefisien regresi komite audit senilai -14,644 menunjukkan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah atau ukuran komite audit justru diikuti oleh penurunan ROE, sehingga dapat diartikan keberadaan komite audit di perusahaan sampel belum sepenuhnya berjalan efektif ketika mendorong peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, koefisien regresi kepemilikan institusional senilai 0,098 menunjukkan arah positif, yang bermakna peningkatan kepemilikan saham oleh institusi cenderung meningkatkan ROE, namun berdasarkan hasil uji parsial sebelumnya tersebut tidak signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

Dengan Return on Equity (ROE) sebagai indikator keberhasilan keuangan, penelitian ini bermaksud dalam mengeksplorasi hipotesis bahwasanya karakteristik tata kelola perusahaan memengaruhi ROE. Berdasarkan temuan analisis regresi linier berganda, pengujian dijalankan menggunakan pengujian simultan (uji F) dan parsial (uji t).

Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Variabel	B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
			Beta		
Komisaris Independen	-14.644	7.269	-.308	-2.015	.047
Komite Audit	.098	.097	.137	1.007	.317
Kepemilikan Institusional	.351	.162	.277	2.169	.033

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan nilai t hitung 2,169 dan tingkat signifikansi 0,33, variabel komisioner independen ditunjukkan pada tabel hasil pengujian di atas. Nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,033 < 0,05$). Akibatnya, kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh komisioner independen.

Pada tingkat signifikansi 0,047, nilai t yang dihitung untuk komite audit adalah 2,015, menurut temuan pengujian. Dengan nilai 0,047, tingkat signifikansi tidak melebihi nilai dari 0,05. Dengan demikian, kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh komite audit.

Nilai t hitung senilai 1,007 pada ambang signifikansi 0,317 memperlihatkan kepemilikan institusional, mengacu pada temuan pengujian parsial. Dikarenakan $0,317 > 0,05$, nilai ini dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, tidak ada korelasi yang terlihat antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.

Uji Simultan (F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	780.567	3	260.189	2.012	.119 ^b
Residual	9830.176	76	129.344		
Total	10610.743	79			

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji F diperlihatkan melalui tabel tersebut. Nilai F hitung adalah 2,012, kemudian bernilai signifikansinya 0,199. Tingkat signifikansi ($0,199 > 0,05$) terlampaui. Kurangnya pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan oleh komisioner independen, komite audit, serta kepemilikan institusional menjelaskan mengapa ditolak H₄. Penolakan hipotesis disebabkan karena adanya perbedaan arah pengaruh antar variabel independen dan sampel penelitian yaitu 16 perusahaan yang berasal dari berbagai sektor industri. Perbedaan tersebut menyebabkan pengaruh tata kelola perusahaan menjadi tidak seragam antar sektor.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.074	.037	11.37297

a. Predictors: (Constant), Komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROE)

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *R-squared* menghasilkan 0,074 kemudian *Adjusted R-squared* 0,037, menurut data pada tabel di atas, yang memperlihatkan hasil pengujian. Komisioner independen, komite audit, dan kepemilikan institusional menyumbang 7,4% dari varians dalam pengembalian ekuitas (ROE). Tambahan 92,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 12. Ringkasan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Variabel	Hasil
H ₁	Komisaris Independen → ROE	Diterima
H ₂	Komite Audit → ROE	Diterima
H ₃	Kepemilikan Institusional → ROE	Ditolak
H ₄	<i>Corporate Governance</i> yang diprosikan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional → ROE	Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

Berdasarkan temuan pengujian, komisioner independen memang mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan prediksi teori keagenan, dengan menjelaskan keberadaan komisioner independen mampu meningkatkan kontrol manajerial akibatnya mampu menghasilkan kinerja keuangan secara lebih baik kemudian mengurangi konflik kepentingan. Keputusan manajemen mampu diawasi secara lebih adil dengan meningkatnya jumlah komisioner independen. Temuan bahwa komisioner independen secara signifikan dan positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, temuan penelitian ini sebanding dengan temuan Pratiwi & Sari (2021) dan Nuswandari (2020). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan perusahaan mampu memperoleh manfaat dari kontrol manajerial yang lebih baik serta kinerja yang lebih tinggi ketika komisioner independen menjalankan tugas pengawasannya secara efektif. Dalam perusahaan yang termuat dalam Indeks LQ56, keberadaan komisaris independen menjadi semakin krusial meningkat perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat pengawasa publik yang tinggi. Akibatnya, temuan penelitian memperlihatkan peran komisaris independen pada perusahaan LA45 telah berjalan secara efektif dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Disisi lain, komite audit memiliki pengaruh negatif serta substansial pada kinerja keuangan. Temuan tersebut memperlihatkan adanya penurunan dalam kinerja keuangan. Di perusahaan LQ45, komite audit biasanya lebih fokus pada kepatuhan dan pengelolaan risiko, yang bisa mengurangi fleksibilitas manajemen dalam mencapai keuntungan dalam jangka pendek. Temuan tersebut diperkuat melalui studi terdahulu dengan menjelaskan komite audit bisa berdampak buruk bagi kinerja keuangan ketika situasi tertentu. Temuan memperkuat temuan Oktavia, (2018) dengan menyatakan bahwasanya mekanisme *corporate governance*, termasuk komite audit tidak selalu berdampak positif yang menjalankan fungsi pengawasan secara ketat cenderung membatasi fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan strategi. Rahmat & Istianingsih, (2023), juga menemukan bahwa penerapan *corporate governance*, termasuk komite audit lebih fokus pada pengendalian manajemen laba dibandingkan peningkatan kinerja keuangan secara langsung. Hal tersebut menyebabkan pengaruh komite audit terhadap *Return on Equity* menjadi negatif meskipun signifikan. Adapun penelitian Maharani et al., (2024) dengan memperlihatkan mekanisme *good corporate governance*, termasuk komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan keefektifan komite audit dalam menjalankan

tanggung jawabnya menentukan sejauh mana fungsinya memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sementara itu, kepemilikan institusional terlihat tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesuksesan finansial. Artinya, ketika banyak saham dipegang oleh institusi, itu tidak selalu berarti mereka mengawasi manajemen dengan baik, investor institusi cenderung tidak aktif dan lebih fokus pada tujuan investasi daripada terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Secara teori, kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen karena investor institusional mempunyai sumber daya disertai kemampuan yang lebih baik ketika melakukan pengawasan. Namun, dalam praktiknya investor institusional pada perusahaan LQ45 cenderung bersifat pasif dan lebih berorientasi pada keuntungan investasi dibandingkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Partiwi dan Herawati (2022), yang juga menjelaskan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak secara nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan investor institusional belum tentu menjamin peningkatan kinerja keuangan apabila tidak disertai dengan pengawasan yang aktif dan efektif terhadap manajemen perusahaan. Penelitian dari Deniza et al., (2023) memperlihatkan kinerja keuangan suatu korporasi tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusionalnya. Kepemilikan institusional tidak berfungsi ideal menjadi instrumen tata kelola perusahaan dalam menaikkan profitabilitas perusahaan, menurut penelitian ini, karena kehadiran investor institusional tidak selalu didukung oleh pengawasan manajemen yang aktif dan efektif.

Temuan dari studi yang meneliti dampak komisioner independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan proksi tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa tidak satu pun dari faktor-faktor ini, jika dipertimbangkan secara individual, mempunyai pengaruh secara signifikan secara statistik pada kinerja keuangan dengan direpresentasikan melalui pengembalian ekuitas (ROE). Ketidaksignifikan pengaruh simultan tersebut disebabkan oleh perbedaan arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen, ketika pengaruh komite audit sangat negatif, pengaruh komisioner independen sangat positif, dan pengaruh kepemilikan institusional tidak substansial. Perbedaan tersebut menyebabkan kontribusi antar variabel saling melemahkan ketika diuji secara bersama-sama dalam model regresi. Selain itu, alasan lain *corporate governance* secara simulran tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan (ROE), yaitu dikarenakan sampel penelitian yang digunakan berasal dari berbagai sektor industri, seperti perbankan, konsumsi, bahan baku, energi, infrastruktur, dan pertambangan. Setiap sektor memiliki karakteristik operasional, tingkat risiko, serta struktur modal yang berbeda, sehingga pembentukan ROE lebih dipengaruhi oleh faktor spesifik.

Menurut temuan penelitian ini, kinerja keuangan suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh keberadaan komisioner independen, komite audit, dan kepemilikan institusional secara bersamaan, yang sejalan dengan temuan Hartati (2020). Dampak yang kecil ini membuktikan sistem tata kelola perusahaan yang diterapkan tidak berhasil meningkatkan kinerja keuangan melalui sinergi, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perbedaan arah serta kekuatan pengaruh masing-masing variabel menyebabkan kontribusi antarvariabel tidak saling menguatkan ketika diuji secara bersama-sama, sehingga efektivitas pengawasan perusahaan belum optimal dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 untuk tahun 2020-2024 akan diperiksa praktik *corporate governance* mereka dalam melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Menurut data, komisioner independen mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi komite audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik. Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Pada saat yang sama, kinerja keuangan LQ45 tidak dipengaruhi oleh sistem *corporate governance*. Temuan ini memperlihatkan efektivitas pengaplikasian tata kelola perusahaan pada perusahaan LQ45 masih bervariasi dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

REKOMENDASI

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas penerapan *corporate governance*, khususnya dengan memperkuat peran komisaris independen menjadi mekanisme pengawasan secara objektif serta mengoptimalkan fungsi komite audit agar bukan hanya berfokus kepada kepatuhan, namun juga mendukung peningkatan kinerja keuangan. Untuk mendapatkan hasil lebih lengkap, penelitian selanjutnya disarankan menyertakan variabel tambahan, memperpanjang durasi pengamatan, dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p15>
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 567–578. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4592>
- Devina, B., Widiatmoko, J., & Indarti, MG. K. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pemeringkat CGPI Periode Tahun 2018-2021). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08(02).
- Hadi, N. (2020). Corporate governance dan perlindungan stakeholder. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 20(1), 1–12.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Maharani, E. N., Akbar, A. M., Maheswari, J. L., & Suwarsit, S. (2024). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 384–393. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2647>

- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2021). Good corporate governance dan teori stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 23(2), 98–100.
- Nuswandari, C. (2020). Corporate governance dan konflik keagenan dalam perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(5), 85–97.
- Oktavia, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Prasetio, E., & Rinova, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade, Service And Investmen. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9433>
- Pratiwi, I., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Perusahaan* , 9(1), 45–60.
- Rahmaita, A. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. (*JAKP*) *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 1(1).
- Rahmat, R. G., & Istianingsih, I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Efeknya terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 9. <https://doi.org/10.35384/jkp.v16i1.308>
- Rahmawati, E. (2020). Stewardship theory dalam tata kelola perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 30–41.
- Saputri, M. E., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JAPB (Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis)* , 6(1).
- Yuliana, I. (2022). Corporate governance dalam perspektif stewardship theory. *Jurnal Riset Manajemen* , 12(2), 55–68.
- Yuni, Y. M., & Agnes, A. P. I. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen. *Journal of Economic, Management and Entrepreneurship*, 2(2), 67–77. <https://doi.org/10.61502/jemes.v2i2.97>
- Zahidah, D. A., & Aris, M. A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 311–328. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.427>

Home / Editorial Team

Editorial Team

Journal Manager

Dr. Budi Hermawan, M.Si

Scopus ID : [57210831386](#)

ORCID ID : [0000-0002-8757-022X](#)

SINTA DIKTI : [117994](#)

Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Editor in Chief

Assoc. Prof. Citrawati Jatiningrum, SE., M.Si., PhD

Scopus ID : [57190291051](#)

ORCID ID : -

SINTA DIKTI : [5974084](#)

STMIK Pringsewu, Indonesia

Editor

Rr. Dian Anggraeni, M.Si

Scopus ID : -

ORCID ID : -

SINTA DIKTI : [6690904](#)

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia

Lia Dama Yanti., SE., M.Akt

Scopus ID : -

ORCID ID : -

SINTA DIKTI : [6022851](#)

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia

Riki, S.Kom., M.Kom., PhD

Scopus ID : [57209458272](#)

ORCID ID : [0000-0003-0033-8004](#)

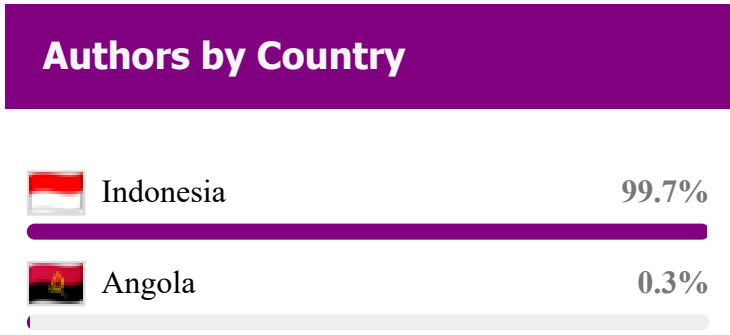
SINTA DIKTI : [137290](#)

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia

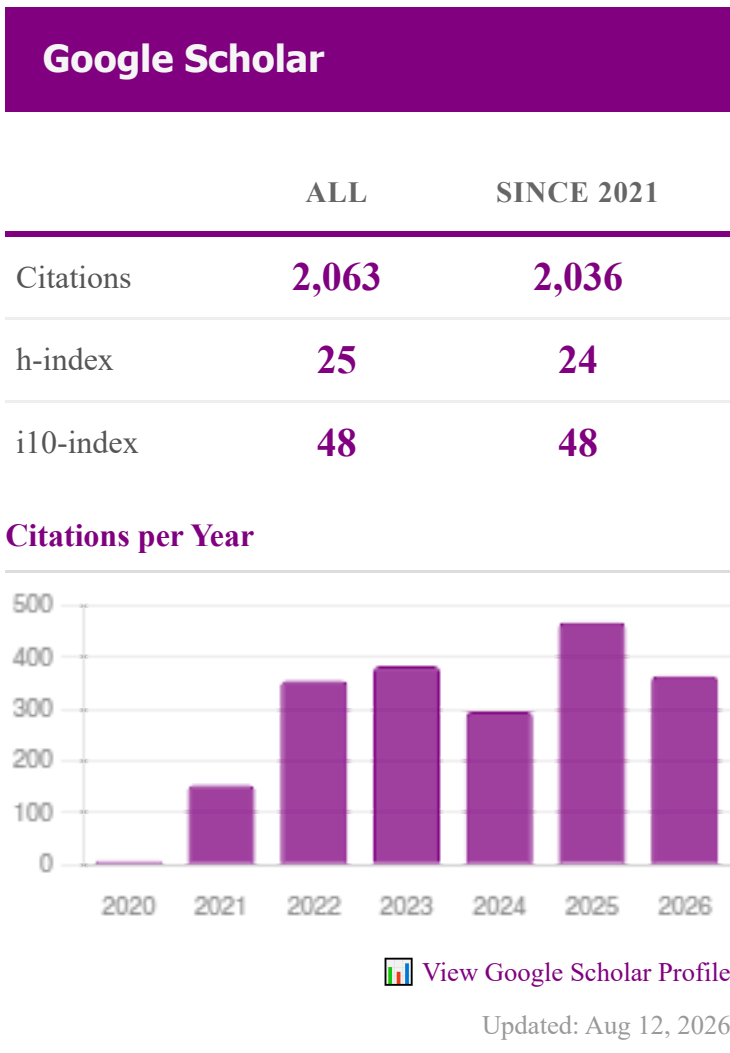


- Home
- Editorial Boards
- Reviewers
- Online Submission
- Author Guideline
- Privacy Statement
- Visitor Statistics
- Screening Plagiarsm
- Tutorial Upload
- Author Fee
- Contact Us

- Editorial Policies
- Focus and Scope
- Peer Review Process
- Open Access Policy
- Archiving
- Licensing
- Publication Ethics



Tools



ECO-FIN

Editorial Office:
Jl. Flamboyan 2 Blok B3 No. 26 Griya
Sangiang Mas - Tangerang 15132
WA only: 083199743882

TAUTAN CEPAT / QUICK LINKS

- Home
- About
- Current
- Archives
- Submissions

CONTACT

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pengiriman naskah, panduan penulis, atau pertanyaan teknis lainnya.

Hubungi Kami